



PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH

(Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022)

Amelia Safitri

ameliasafitri0402@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Mohammad Orinaldi

orinaldi@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Kurniyati

kurniyati@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: *ameliasafitri0402@gmail.com*

Abstract: *This research aims to determine the effect of financial ratios on stock returns of retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2021-2022 period in quarters I, II, III and IV, either partially or simultaneously. The financial ratios studied are: Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Price to Book Value (PBV) and Price Earning Ratio (PER). The population in this study are retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2021-2022 period in quarters I, II, III and IV. The research sample was 15 retail trading companies obtained using purposive sampling technique. The data collection technique used is documentation. Data analysis method using multiple linear regression. The results of this research show that partially the CR and PBV variables have an effect on stock returns, while ROA and PER have no effect on stock returns. Simultaneously, the variables CR, ROA, PBV and PER influence stock returns. The results of the coefficient of determination test (Adjusted R2) obtained a value of 0.489, this shows that the variables CR, ROA, PBV and PER influence stock returns in retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2021-2022 period in the first quarter. , II, III and IV amounted to 48.9%.*

Keywords: *Stock Return, Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Price to Book Value (PBV) and Price Earning Ratio (PER).*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2022 pada triwulan I,II,III,dan IV, baik secara parsial maupun simultan. Rasio keuangan yang diteliti yaitu: Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Price to Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2022 pada triwulan I,II,III, dan IV. Sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan perdagangan eceran yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode analisis data dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR dan PBV berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan ROA dan PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan variabel CR, ROA, PBV dan PER berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R2) diperoleh nilai sebesar 0,489, hal ini menunjukkan bahwa variabel CR, ROA, PBV dan PER berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2022 pada triwulan I,II,III dan IV sebesar 48,9%.

Kata kunci: *Return Saham, Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Price to Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER).*

LATAR BELAKANG

Investasi saham dipasar modal memiliki daya tarik sendiri bagi para investor, karena menjanjikan dua keuntungan dalam investasi saham pada perusahaan yang sudah *go public*, yaitu *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* ini umumnya dibagikan kepada pemilik saham atas persetujuan pemegang saham, yang diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Capital gain sendiri diperoleh dari selisih positif antara harga beli saham dan harga jual saham tersebut. Bagi perusahaan *go public*, penjualan saham kepada investor merupakan salah satu cara mendapatkan modal dari luar perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional. Didalam penelitian ini menggunakan *capital gain* dalam mengukur *return* saham karena apabila investor berhasil menjual saham lebih tinggi dari harga beli saham, maka investor akan menerima *capital gain* (keuntungan) dari selisih antara besaran investasi saat ini dengan besaran investasi yang ditanam pada periode sebelumnya, namun jika nilai investasinya menurun, maka investor akan mengalami *capital loss* (kerugian).

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Konsep *return* adalah tingkat pengembalian yang dinikmati oleh investor atas investasinya. Gitman mengemukakan, *return* adalah total keuntungan atau kerugian yang diterima investor dari investasi awal dalam jangka waktu tertentu. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai *return* sesungguhnya) dan *expected return* (*return* yang diharapkan oleh investor). Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam financial asset. Suatu financial asset menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Didalam analisis *fundamental* yaitu terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Di dalam penelitian ini mengelompokkan rasio keuangan ke dalam lima rasio yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi *return* saham di pasar modal serta dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan trend yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar.

Rasio likuiditas adalah suatu analisis yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* perbandingan antara aktiva lancar terhadap utang lancar. *Current ratio* (CR) yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi menyebabkan perusahaan dalam kondisi penurunan tingkat profitabilitas. *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang membawa pengaruh kurang baik pada *return* saham. adapun alasan peneliti memilih variabel Independen *Current Ratio* (CR) karena biasanya investor memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti hutang dan upah pada saat jatuh tempo. pada penelitian terdahulu dari Rochim, menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap nilai *return* saham. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Tika Sari, mendapatkan hasil bahwa rasio CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *return* saham.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menggabungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. oleh karena itu, semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan

tersebut. adapun alasan peneliti memilih variabel independen *Return On Asset* (ROA) karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan dan membantu perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunadi, yang memperoleh hasil bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan pada *return* saham.

Rasio yang terakhir adalah rasio pasar. Salah satu jenis pasar yang sering dikaitkan dengan *return* saham dan juga digunakan pada penelitian ini adalah *Price to book value* (PBV) merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula perusahaan itu dinilai oleh investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. dengan demikian, kenaikan nilai PBV akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan kenaikan harga saham, maka *return* saham pun diharapkan dapat meningkat. adapun alasan peneliti memilih variabel independen PBV karena rasio ini mencerminkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. semakin besar nilai PBV akan mempengaruhi prospek perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh dita, menyimpulkan bahwa berpengaruh terhadap *return* saham.

Selain PBV, investor juga dapat menggunakan variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebelum melakukan investasi di pasar modal. *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga suatu saham, dibandingkan dengan laba bersih atau perkiraan laba bersih yang didapat dari saham tersebut dalam jangka waktu setahun. PER adalah salah satu cara mengukur prestasi saham yang lazim digunakan. Rasio ini menunjukkan penilaian pemodal terhadap *Return* perusahaan di masa mendatang. PER juga lazim digunakan dalam menilai kewajaran harga saham, dimana saham yang mempunyai PER yang tinggi mungkin dicurigai telah terlalu tinggi harganya. dengan semakin tinggi PER maka harga saham tersebut semakin tinggi maka *Return* saham dari saham tersebut juga meningkat. adapun alasan peneliti memilih variabel independen PER karena merupakan salah satu cara untuk menentukan tingkat keuntungan (*return*) dengan membandingkan harga saham terhadap laba bersihnya. Oleh karena itu, PER dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian.

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang tinggi. Bagi para investor, *return* merupakan salah satu parameter untuk menilai dan memprediksi seberapa besar keuntungan (*return*) suatu saham. Investor yang akan berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu melihat saham perusahaan mana yang paling menguntungkan, dengan menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang memiliki kinerja cukup baik akan lebih diminati oleh para investor, karena kinerja perusahaan mempengaruhi *return* saham. Investor akan membeli saham sesuai kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan diharapkan *return* saham yang dapat diterima investor meningkat. Data *return* saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022 pada triwulan I,II,III dan IV dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Hasil Perhitungan *Return* Saham sub Sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022, dari Triwulan I, II, III dan IV.

Kode perusahaan	Tahun	TW	CR (%)	ROA (%)	PBV (%)	PER (%)	Return saham (%)
-----------------	-------	----	--------	---------	---------	---------	------------------

ACES	2021	1	6,595	0,021	4,856	161,375	0,173
		2	4,733	0,037	4,329	77,208	-0,172
		3	8,891	0,046	4,359	67,302	-0,203
		4	7,185	0,098	4,203	31,698	-0,253
	2022	1	8,601	0,021	3,099	114,269	-0,327
		2	5,939	0,033	2,489	55,398	-0,372
		3	10,302	0,049	1,895	29,669	-0,519
		4	8,007	0,092	1,131	12,773	-0,612
CENT	2021	1	1,349	0,013	3,742	53,383	4,259
		2	1,194	0,022	3,235	31,070	0,619
		3	1,183	0,029	3,898	29,787	1,105
		4	0,213	0,001	3,545	23,015	0,622
	2022	1	0,881	0,026	5,240	15,525	-0,161
		2	0,895	0,044	5,582	6,084	-0,205
		3	1,173	0,057	6,909	4,513	-0,475
		4	1,419	0,006	5,895	1,62	-0,504

Sumber www.idx.co.id (data diolah)

Hasil pengamatan peneliti terhadap *return* saham perusahaan perdagangan eceran yang di peroleh selama 2 tahun dari Triwulan I,II ,III dan IV seperti pada tabel 1.1 yaitu dari tahun 2021 hingga tahun 2022 pada triwulan I,II, III dan IV, perkembangan *return* saham perdagangan eceran menunjukkan penurunan dan peningkatan (*Fluktuasi*). *Return* perusahaan sub sektor perdagangan eceran mencapai puncak tertinggi pada tahun 2021 Triwulan I sebesar 0,173, dan pada tahun 2021 triwulan II mencapai puncak terendah yaitu -0,172. Sedangkan pada tahun 2022 *return* saham perusahaan sub sektor perdangan eceran mencapai puncak tertinggi pada triwulan IV yaitu -0,612dan pada tahun 2022 triwulan I mencapai puncak terendah terendah yaitu -0,327. dari tabel tersebut bisa disimpulkan bahwa *return* saham biasa mengalami kenaikan atau bahkan penurunan yang drastis. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, tentu seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. oleh karena itu, perlu diketahui pengaruh rasio keuangan yang mempengaruhi *return* saham, sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal dapat tercapai. apabila investor berinvestasi saham pada perusahaan yang memiliki performa atau kinerja yang bagus maka investor berpeluang untuk memperoleh *return* yang tinggi di masa depan

KAJIAN TEORITIS

1. Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran penting yaitu sebagai suatu tempat penyaluran dana dari investor (pihak yang kelebihan dana) kepada perusahaan (pihak yang kekurangan dana) yang sudah *go public*. tanpa adanya pasar modal, maka akses penyaluran dana tersebut kurang efisien. sehingga perusahaan harus menanggung sendiri atas modal yang terus bertambah seiring berkembangnya perusahaan dan pada akhirnya akan mengganggu kegiatan perekonomian perusahaan.

Secara umum konsep pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional tidak jauh berbeda meskipun dalam konsep pasar modal syariah disebutkan bahwa saham yang diperdagangkan harus berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor yang memenuhi kriteria syariah dan terbebas dari unsur ribawi, serta transaksi saham dilakukan dengan

menghindarkan berbagai praktik spekulasi. prinsip pasar modal syariah dijalankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). selain itu, prinsip yang ditegakkan pun berjalan lurus dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). dalam menjalankan pasar modal syariah, ada beberapa akad dalam penerbitan efek syariah. akad ini merupakan peraturan, seperti akad kafalah, mudharabah, wakalah, musyarakah, dan ijarah. Adapun contoh menggunakan konsep musyarakah. konsep tersebut menyertakan modal dengan hak-hak bagi imbal hasil. sedangkan pasar modal konvensional membebaskan emiten manapun untuk melakukan penjualan, terlepas dari status halal atau haramnya, dalam transaksi di pasar modal konvensional, mekanismenya tidak menetapkan batasan apapun dan arah perputaran uangnya dibuka secara bebas tidak memisahkan secara khusus saham yang halal atau haram.

2. Investasi

Menurut Pontjowinoto, pengertian investasi adalah penanaman atau penempatan aset, baik dalam bentuk aset maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan atau peningkatan nilai di masa yang akan datang. Investasi keuangan adalah penanaman dana pada surat berharga yang nilainya diperkirakan akan meningkat di masa depan.

3. Saham

a. Saham Syariah

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal, seperti riba, *gharar*, dan masyir dan yang lainnya. Allah SWT berfirman:

Artinya: *Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.* (Qs. Al-Baqarah:275).

b. Saham

Saham adalah lembaran kertas yang menunjukkan hak pemodal, yaitu hak pemilik kertas untuk ikut serta dalam peluang atau kekayaan organisasi yang mengeluarkan saham tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal untuk menggunakan haknya. dengan demikian, saham merupakan bukti tanda kepemilikan perusahaan dan hak investor atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

Khusus untuk investasi saham, peluang keuntungan yang mungkin akan terjadi antara lain:

1.) *Dividen*

Nor Hadi mendefinisikan, *dividen* merupakan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten untuk mencetak laba bersih dari operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak (*income after tax*). pembagian *dividen* berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). *Dividen* yang dibagikan emiten kepada pemegang saham dapat berupa *dividen* tunai (*cash dividend*) yang berarti setiap pemegang saham diberikan *dividen* berupa uang tunai. *Dividen* juga dapat dibagikan dalam bentuk *dividen* saham (*stock dividend*) yang berarti setiap pemegang saham diberikan saham baru dengan proporsi tertentu.

2.) *Keuntungan modal (capital gain)*

Nor Hadi mendefinisikan, *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga jual dengan harga beli (harga jual lebih tinggi dari pada harga beli). kerugian investasi dalam bentuk saham yaitu apabila investor menjual saham pada harga yang lebih rendah dari pada harga saat membeli saham yang dinamakan *capital loss*. *capital loss* merupakan kerugian yang dialami oleh para investor dari selisih harga beli dengan harga

jual (harga beli lebih tinggi dari pada harga jual). dan apabila emiten mengalami kerugian, maka para pemegang saham tidak akan menerima *dividen* di akhir periode tersebut. selain itu, terdapat risiko terbesar dalam investasi saham yaitu risiko likuidasi, jika pengadilan menyatakan emiten bangkrut. dan dalam hal ini pemegang saham akan menerima prioritas pengembalian akhir setelah seluruh kewajiban emiten dipenuhi. apabila terdapat sisa setelah pemenuhan kewajiban, maka sisanya akan dibagikan secara proporsional kepada seluruh pemegang saham.

1. Return saham

Return adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Konsep *return* adalah tingkat pengembalian yang dinikmati oleh investor atas investasinya. Gitman mengemukakan, *return* adalah total keuntungan atau kerugian yang diterima investor dari investasi awal dalam jangka waktu tertentu.

Investor memperoleh keuntungan dari pemegang saham atas suatu perusahaan berupa *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* dan *capital gain* merupakan komponen yang digunakan dalam menghitung *return* saham. *Dividen* adalah pembagian keuntungan kepada para pemegang saham suatu perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemilik. *Dividen* bisa dalam bentuk tunai atau saham. Investor umumnya lebih tertarik pada *dividen* tunai dibandingkan *dividen* saham. Pertumbuhan modal (*capital gain*) merupakan selisih antara harga saham investasi periode sekarang dengan harga investasi periode sebelumnya. *Capital gain* diperoleh jika harga investasi periode sekarang lebih tinggi dibandingkan harga investasi periode sebelumnya. Jika harga investasi periode sekarang lebih rendah dibandingkan harga investasi periode sebelumnya, maka investor mengalami kerugian modal.

2. Analisis sekuritas

Analisis saham dapat digunakan untuk memprediksi harga saham di masa depan. Analisis sekuritas sangat penting bagi seorang investor untuk mengevaluasi saham-saham yang mempunyai prospek masa depan yang baik, selain itu analisis sekuritas juga berguna bagi investor untuk memutuskan apakah akan membeli atau menjual saham. Ada dua teknik analisis yang digunakan dalam mengevaluasi harga saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal diantaranya:

- a. Analisis *Fundamental*, Analisis *fundamental* adalah teknik yang berupaya memperkirakan harga saham di masa depan dengan memperkirakan nilai faktor-faktor mendasar yang mempengaruhi harga saham di masa depan serta menerapkan hubungan antara variabel tersebut untuk menghasilkan perkiraan harga saham. Analisis *fundamental* mengkaji faktor-faktor kunci seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, kebijakan *dividen*, kekayaan, pengeluaran dan penilaian manajemen perusahaan yang diperkirakan mempengaruhi harga saham.
- b. Analisis *teknikal*, Analisis teknikal merupakan upaya memperkirakan *return* saham dengan mengamati perubahan *return* saham di masa lalu. pemikiran yang mendasari dari analisis ini ialah *return* saham mencerminkan informasi yang relevan, bahwa informasi tersebut mencerminkan perubahan *return* di masa lalu, dan perubahan *return* saham mempunyai pola tertentu dan pola ini berulang.

3. Laporan keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari banyaknya transaksi dalam suatu perusahaan. Toto Prihadi mengartikan, laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh

transaksi keuangan di dalam suatu perusahaan. laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan melaporkan posisi suatu perusahaan pada saat tertentu dan kinerjanya selama beberapa periode yang lalu.

4. Rasio keuangan

a. Pengertian rasio keuangan

Dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan, analisis keuangan harus melihat beberapa aspek dari kondisi keuangan suatu perusahaan. dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan yang dirancang khusus untuk pemilik usaha dan manajemen perusahaan, maka dapat diketahui berbagai masalah terkait keuangan dan kinerja perusahaan. alat yang digunakan selama pemeriksaan ialah rasio keuangan.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif. Suatu penelitian yang dirancang untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data, dan penampilan data.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Peneliti ini menggunakan penelitian sekunder dengan waktu penelitian dilakukan pada saat pengerjaan proposal skripsi berlangsung dengan memfokuskan pada laporan keuangan perusahaan saham syariah perdagangan eceran tahun 2021-2022 pada triwulan I,II, III dan IV yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian, internet, website dan lain – lain.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	120	0,010	12,046	2,062	2,261
X2	120	0,003	7,592	0,145	0,792
X3	120	0,254	268,584	6,802	25,463
X4	120	1,627	5244,897	146,599	536,387
Y	120	-0,870	9,631	0,557	1,517
Valid N (listwise)	120				

1. *Return* saham, Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum *return* saham sebesar -0,870 dan nilai maksimum sebesar 9,631. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa besarnya *return* saham perusahaan perdagangan eceran yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -0,870 sampai 9,631 dengan nilai rata-rata 0,557 pada standar deviasi 1,517. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,557 < 1,517$. *return* saham tertinggi terjadi pada perusahaan Matahari Putra Prima Tbk yaitu sebesar 9,631 sedangkan *return* saham terendah terjadi pada perusahaan Ramayana Lestari Sentosa Tbk sebesar -0,032.
2. *Current ratio*, Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum *current ratio* sebesar 0,010 dan nilai maksimum sebesar 12,046. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *current ratio* perusahaan perdagangan eceran yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisaran antara 0,010 sampai 12,046 dengan nilai rata-rata 2,062 pada standar deviasi

- 2.261. nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $2,062 < 2,261$. *current ratio* tertinggi terjadi pada perusahaan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk yaitu 10,302 sedangkan *current ratio* terendah terjadi pada perusahaan Global Teleshop Tbk sebesar 0,014.
3. *Return on assets*, Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum *return on assets* sebesar 0,003 dan nilai maksimum sebesar 7,592. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *return on assets* perusahaan perdagangan eceran yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisaran antara 0,003 sampai 7,592 dengan nilai rata-rata 0,145 pada standar deviasi 0,792. nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,145 < 0,792$. *return on assets* tertinggi terjadi pada perusahaan Matahari Departemen Tbk yaitu 0,172 sedangkan *return on assets* terendah terjadi pada perusahaan Electronic City Indonesia Tbk sebesar -0,001.
 4. *Price to book value*, Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum *price to book value* sebesar 0,254 dan nilai maksimum sebesar 268,584. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *price to book value* perusahaan perdagangan eceran yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisaran antara 0,254 sampai 268,584 dengan nilai rata-rata 6,802 pada standar deviasi 25,463. nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $6,802 < 25,463$. *price to book value* tertinggi pada perusahaan Matahari Putra Prima Tbk yaitu 129,771 sedangkan *price to book value* terendah terjadi pada perusahaan Global Teleshop Tbk sebesar -1,386.
 5. *Price earning ratio*, Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum *price earning ratio* sebesar 1,627 dan nilai maksimum sebesar 5244,897. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *price earning ratio* perusahaan perdagangan eceran yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisaran antara 1,627 sampai 5244,897 dengan nilai rata-rata 146,599 pada standar deviasi 536,387. nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $146,599 < 536,387$ *price earning ratio* tertinggi pada perusahaan MAP Aktif Adiperkasa Tbk yaitu 5244,897 sedangkan *Price earning ratio* terendah terjadi pada perusahaan Kokoh Inti Arebama Tbk sebesar -3,526.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		120
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,46668076
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,090
	<i>Positive</i>	0,090
	<i>Negative</i>	-0,064
<i>Test Statistic</i>		0,090
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200
<i>Monte. Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig</i>	0,162

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2, dapat diketahui nilai signifikasinya sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinieritas
Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	X1	0,968	1,031
	X2	0,983	1,017
	X3	0,984	1,016
	X4	0,994	1,006

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3 menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas

Model		Unstanda Coefficient		Standardizet Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig
1	C	1,130	0,167		6,760	-0,001
	X1	-0,128	0,083	-0,190	-1,534	0,130
	X2	-0260	2,197	-0,162	-1,320	0,191
	X3	0,001	0,003	0,024	-0,193	0,848
	X4	-2,218	0,000	-0,018	-0,151	0,881

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,605	0,366	0,344	0,98957	1,941

Dari tabel durbin watson diperoleh nilai DW sebesar 1,941 pada tingkat signifikansi 0,05. maka diperoleh nilai du sebesar 1,7715 lebih kecil dari nilai DW sebesar 1,941 dan kurang dari $(4-du)$ atau $4-1,7715= 2,2285$, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi yakni $du < d < 4-du$.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi linier berganda

Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstanda Coefficient		Standardizet Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	C	0,535	0,147		3,649	0,001
	X1	-0,120	0,045	-0,178	-2,681	0,008
	X2	-0,097	0,127	-0,51	-0,770	0,443
	X3	0,040	0,004	0,667	10,089	0,001
	X4	8,806	0,000	-0,031	0,474	0,637

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel 4.6, maka persamaan garis regresi seperti berikut:

$$Y = 0,535 - 0,120 CR - 0,097 ROA + 0,040 PBV + 8,806 PER + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,535 menjelaskan bahwa apabila semua variabel independen konstan atau sama dengan nol, maka besarnya tingkat *return* saham sebesar 0,535 satuan.
 2. Nilai koefisien variabel *current ratio* (X1) sebesar -0,120 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel *current ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka *return* saham perusahaan perdagangan eceran akan menurun sebesar -0,120 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
 3. Nilai koefisien variabel *return on assets* (X2) sebesar -0,097 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel *return on assets* meningkat sebesar 1 satuan, maka *return* saham perusahaan perdagangan eceran akan menurun sebesar -0,097 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
 4. Nilai koefisien variabel *price to book value* (X3) sebesar 0,040 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel PBV meningkat sebesar 1 satuan, maka *return* saham perusahaan perdagangan eceran akan meningkat sebesar 0,040 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
 5. Nilai koefisien variabel *price earning ratio* (X4) sebesar 8,806 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel PER meningkat sebesar 1 satuan, maka *return* saham perusahaan perdagangan eceran akan meningkat sebesar 8,806 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
- b. Uji Parsial (Uji t)
1. Pengujian hipotesis pertama, *Current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022. Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,120. Variabel CR mempunyai t hitung sebesar -2,681 dengan signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022, sehingga hipotesis pertama diterima.
 2. Pengujian hipotesis kedua, *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022. Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,097. Variabel ROA mempunyai t hitung sebesar -0,770 dengan signifikansi sebesar 0,443. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022, sehingga hipotesis kedua ditolak.
 3. Pengujian hipotesis ketiga, *Price to book value* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022. Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,040. Variabel PBV mempunyai t hitung sebesar 10,089 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022, sehingga hipotesis ketiga diterima.
 4. Pengujian hipotesis keempat, *Price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022. Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 8,806. Variabel PER mempunyai t hitung sebesar 0,474 dengan signifikansi sebesar

0,637. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022, sehingga hipotesis keempat ditolak.

c. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.7 Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	138,676	4	34,669	29,470	0,000
	Residual	135,289	115	1,176		
	Total	273,965	119			

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui adanya pengaruh *current ratio*, *return on assets*, *price to book value* dan *price earning ratio*. secara simultan terhadap *return* saham. Dari tabel tersebut diperoleh F hitung sebesar 29,470 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on assets*, *price to book value* dan *price earning ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022.

d. Koefisien Determinasi

1.8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,711	0,506	0,489	1.0846329762

Berdasarkan pada tabel 4.8 diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,489. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh *current ratio*, *return on assets*, *price to book value* dan *price earning ratio* sebesar 48,9 % sedangkan sisanya 51,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti variabel *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh secara parsial

a. *Current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022. Hasil analisis data hipotesis pertama, diketahui bahwa nilai t sebesar -2,681. Hasil uji t untuk CR diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis pertama diterima.

Curren ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi perusahaan dengan hutang lancarnya. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas perusahaan. *Current ratio* yang rendah akan berakibat terjadi penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan yang tercermin dari *current ratio* akan cenderung memiliki kemampuan untuk segera menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi juga lebih cenderung mempunyai asset lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waku tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya. Perusahaan dengan posisi tersebut seringkali tidak terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai *current ratio* yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang rendah.

- b. *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022. Hasil analisis data hipotesis kedua, diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar -1,387. Hasil statistik uji *t* untuk ROA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,169 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga hipotesis kedua ditolak. Variabel ROA tidak memiliki pengaruh signifikan menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya ROA tidak akan memiliki pengaruh terhadap besar atau kecilnya *return* saham yang akan diterima oleh pemegang saham. Hal ini dapat dikarenakan informasi ROA yang dijelaskan di laporan keuangan kurang mampu digunakan untuk mengestimasi *return* yang akan di terima. Laba yang diperoleh dari pemanfaatan aset masih belum mencerminkan laba sesungguhnya, karena masih terdapat kewajiban yang mungkin ditanggung oleh perusahaan. oleh karenanya investor enggan menggunakan rasio ROA sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi, dan lebih memilih menggunakan rasio lain yang lebih mampu mencerminkan laba sesungguhnya. hal ini sejalan dengan teori sinyal, dimana informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor. Investor merasa sinyal yang diterima buruk karena rasio *return on asstes* tidak mampu menggambarkan *return* saham.
- c. *Price to book value* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022. Hasil analisis data hipotesis ketiga, diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar 8,768. Hasil uji *t* untuk PBV diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa PBV berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga hipotesis ketiga diterima. *Price to book value* merupakan rasio yang digunakan mengukur kinerja harga pasar dari suatu saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang memiliki rasio PBV tinggi menunjukkan adanya kecenderungan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini disebabkan nilai pasar sahamnya lebih besar daripada nilai bukunya. oleh sebab itu, reputasi perusahaan ke depan akan semakin membaik. seiring dengan reputasi yang baik tersebut, nilai perusahaan pun turut meningkat, sehingga membuat jumlah permintaan saham semakin tinggi. Jika permintaan saham tinggi, harga saham akan turut naik. bagi investor, naiknya harga saham berarti kenaikan pula pada *return* yang akan diperolehnya. hal ini dikarenakan *return* merupakan selisih antara harga saham periode ini dengan harga saham periode sebelumnya.
- d. *Price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022. hasil analisis data hipotesis keempat, diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar -0,235. hasil uji *t* untuk PER diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,815 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga hipotesis keempat ditolak. *Price earning ratio* yang tinggi tidak dapat menjamin bahwa investor akan berminat untuk membeli saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan memungkinkan terjadi selisih yang rendah antara harga periode saat pembelian dan penjualan saham, sehingga tidak berdampak pada perolehan *return* saham. hal ini menunjukkan banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti *stock split*, indeks harga saham, ketidakpastian kondisi ekonomi, politik, dan tindakan *profit taking* (ambil untung) yang dilakukan oleh investor pada saat harga saham meningkat. apabila perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang tinggi, nilai PER ini menjadi kurang bermakna, karena investor jarang memperhatikan nilai rasio ini dalam perhitungan tingkat *return* yang akan diperolehnya.
2. Pengaruh secara simultan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *price to book value* dan *price earning ratio*. secara simultan terhadap *return*

saham. berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui F hitung sebesar 29,470 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa *current ratio*, *return on asset*, *price to book value* dan *price earning ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, berikut adalah kesimpulan yang dapat diberikan oleh peneliti untuk rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini:

1. Secara parsial *current ratio* dan *price to book value* berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *return on assets* dan *price eraning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2022.
2. *Current ratio*, *return on asset*, *price to book value* dan *price earning ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2021-2022.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andri Soemitra, (2017). *Bank lembaga Keuangan Syariah*. Edisi kedua. Depok: Kencana.
- Kasmir, (2017), *Analisis laporan keuangan*, Jakarta: Rajawali pers.
- Ghozali, Imam, (2011), *Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani,dkk, (2020) *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* Yogyakarta: CV Pustaka ilmu,
- Hartono, Jogyanto. (2022) *Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: Anggota IKAPI
- Sugiyono. (2010), *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: alfabeta.
- V. Wiratna Sujarweni, (2019), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Pustaka Baru Press.

Jurnal

- Adiyadnya Sidhi I Nyoman & Henny Rahyuda, “Pengaruh beberapa variabel ekonomi makro terhadap profitabilitas dan return saham pada faktor perbankan di BEP”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 05.
- Arfah Yenni dan Saparuddin Siregar, “Analisis pengaruh ukuran perusahaan, Leverage dan PBV terhadap return saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 08, No. 01.
- Bunga Agren dan Elerina Maria, “pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 08, No. 01.
- Chandra Arta Alicia dan Ni Putu Ayu Darmayanti, “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, penilaian pasar dan ukuran perusahaan terhadap return saham”, Vol. 11, No. 01.
- Hidayani Aldia Yunia dan Ulil Hartono, “kinerja keuangan, inflasi, dan return saham: studi pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal manajemen*, VOL. 7, No. 4, hlm.
- Indiyani Sri Putu, Ni Made Sunarsih dan Ida Ayu Yuliasiti, “Anlisi pengaruh rasio keuangan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018 “ Vol. 15, No. 1.

- Irmawati, Rahmat Ilyas dan Mandala Faldini, “*pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap return saham Syariah pada perusahaan Comsumer Goods (Food and Beverages) yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2018-2020*”, Jurnal Akuntansi Syariah, Vol.03, No. 01.
- Ismawati Iis, “*Informasi Fundamental Mikro dan Makro, Risiko sistematis dan kinerja saham setelah krisis global*” Jurnal riset akuntansi terpadu, Vol. 11, No. 01.
- Mauli Tumiur Rona, “*pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan pertambangan*”, Jurnal Bisnis & Akuntansi, Vol. 21, No. 2.
- Nurmawati Andiyana, Irwansyah, dan Ferry Diyanti, “*pengaruh return on assets, debt to equity ratio, earning per share terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Akuntansi, Vol. 07, No. 03.
- Partomuan Trinanda Febby “*Pengaruh CR,DER dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kontruksiyang terdaftar di indeks IDX Value 30 periode 2015-2019*” Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen , Vol.1, No.3.
- Purnama Ita dan Suryadin, “*Pengaruh Debt to Equity (DER) dan Book Value per saham (BVS) terhadap return saham pada PT. Bisi Internasional, Tbk*” Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 4, No. 2.
- Ratnasari Desi, “*pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Earning per Share, terhadap return saham pada perusahaan sub sektor property dan real estate, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Akuntansi, Vol.03, No.04
- Refiani Dana & Sri Hermuningsih, “*Pengaruh probitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia*” Vol. 19, No. 02.